

BAB V

ANALISIS DAN EVALUASI

5.1 Evaluasi produktivitas

Evaluasi produktivitas didasarkan pada pencapaian level produktivitas dari setiap kriteria. Masing-masing kriteria mempunyai pengaruh yang berbeda – beda dalam mencapai produktivitas. perubahan tersebut dapat dievaluasi melalui level yang menunjukkan tingkat produktivitas masing-masing kriteria yang dicapai tiap periode pengukuran produktivitas. level pencapaian produktivitas dapat dilihat pada tabel 5.1.

Pada kriteria 1 antara hasil produksi dengan jam kerja normal pencapaian level pada bulan Juli memiliki level tertinggi dikarenakan tingkat efisiensi hasil produksi yang dihasilkan secara lebih baik di bulan juli, Sedangkan level terendah yang terjadi pada bulan Agustus dan September disebabkan tingkat efektif jam kerja menurun sehingga pencapaian hasil produksi menurun. Pada kriteria 2 antara hasil produksi dengan pemakaian listrik pencapaian level produktivitas yang terjadi pada bulan Agustus dan September berada dibawah level rata-rata disebabkan pengawasan pemakaian energy listrik yang kurang sehingga terjadi pemborosan energy dalam produksi. Pada kriteria 3 antara hasil produksi dengan jumlah karyawan pencapaian level terendah terjadi pada bulan Januari dikarenakan jumlah karyawan yang masuk kerja kurang sehingga produksi menurun. Pada kriteria 4 hasil produksi dengan bahan baku pencapaian level produktivitas pada bulan Desember tinggi karena tingkat efisiensi pemakaian bahan baku lebih baik sedangkan level terendah yang terjadi pada bulan Agustus dan Januari disebabkan karena proses pengolahan yang kurang sesuai dan ketidaksesuaian bahan baku yang diterima oleh perusahaan.

Pada kriteria 5 antara jam kerja lembur dengan jam kerja normal level pencapaian pada bulan Agustus menjadi level pencapaian terendah disebabkan motivasi dan pengawasan dari perusahaan yang kurang terhadap tenaga kerja, sedangkan level tertinggi terjadi pada bulan Mei karena pada periode ini perusahaan efektif dalam pengawasan terhadap tenaga kerja. Pada kriteria 6 antara hasil penjualan dengan hasil produksi level pencapaian produktivitas terjadi pada

bulan April, Agustus dan November karena pada bulan tersebut penjualan mengalami peningkatan. Pada kriteria 7 antara absensi dengan jumlah karyawan level pencapaian dibawah rata-rata yang cukup banyak dimana terjadi pada 6 periode dari 12 periode, bulan Mei, Juli, Oktober, November, Februari, dan Maret disebabkan absensi yang terjadi pada bulan tersut cukup tinggi. Sedangkan level pencapaian tertinggi terjadi pada bulan Juni, Desember, dan Januari dimana pada bulan tersebut absensi karyawan yang rendah.

Tabel 5.1 Level pencapaian produktivitas

| Periode | Kriteria 1 | Kriteria 2 | Kriteria 3 | Kriteria 4 | Kriteria 5 | Kriteria 6 | Kriteria 7 |
|----------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| April 2014 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 10 | 4 |
| Mei 2014 | 8 | 8 | 1 | 3 | 10 | 4 | 0 |
| Juni 2014 | 4 | 4 | 10 | 3 | 2 | 5 | 10 |
| Juli 2014 | 10 | 10 | 1 | 1 | 5 | 0 | 0 |
| Agustus 2014 | 0 | 0 | 4 | 0 | 0 | 10 | 4 |
| September 2014 | 0 | 0 | 4 | 5 | 9 | 0 | 4 |
| Oktober 2014 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 5 | 0 |
| November 2014 | 4 | 4 | 1 | 5 | 2 | 10 | 0 |
| Desember 2014 | 3 | 3 | 10 | 10 | 4 | 2 | 10 |
| Januari 2015 | 2 | 2 | 8 | 0 | 4 | 2 | 10 |
| Februari 2015 | 4 | 3 | 0 | 5 | 2 | 4 | 0 |
| Maret 2015 | 3 | 2 | 1 | 5 | 2 | 5 | 0 |

5.2 Analisis *Traffic Light System*

Dari hasil *Traffic Light System* ditahap pengolahan data diketahui bahwa dari ke 7 rasio tersebut terdapat beberapa rasio yang memiliki kinerja dibawah standar.

Berikut ini hasil penilaian dengan *Traffic Light System* :

1. Rasio 1 warna hijau ada 2, warna kuning ada 5, warna merah ada 5
2. Rasio 2 warna hijau ada 2, warna kuning ada 4, warna merah ada 6
3. Rasio 3 warna hijau ada 3, warna kuning ada 3, warna merah ada 6
4. Rasio 4 warna hijau ada 1, warna kuning ada 6, warna merah ada 5
5. Rasio 5 warna hijau ada 2, warna kuning ada 5, warna merah ada 5
6. Rasio 6 warna hijau ada 3, warna kuning ada 5, warna merah ada 4
7. Rasio 7 warna hijau ada 3, warna kuning ada 3, warna merah ada 6

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa pada rasio 2,3 dan 7 memiliki nilai dibawah standar terbesar diantara 7 rasio yang ada. Dan hal tersebut menunjukkan bahwa rasio 2,3 dan 7 yang memiliki kinerja dibawah standar ada 6 dengan warna merah, sehingga perlu adanya perbaikan untuk memperbaiki kinerja perusahaan tersebut.

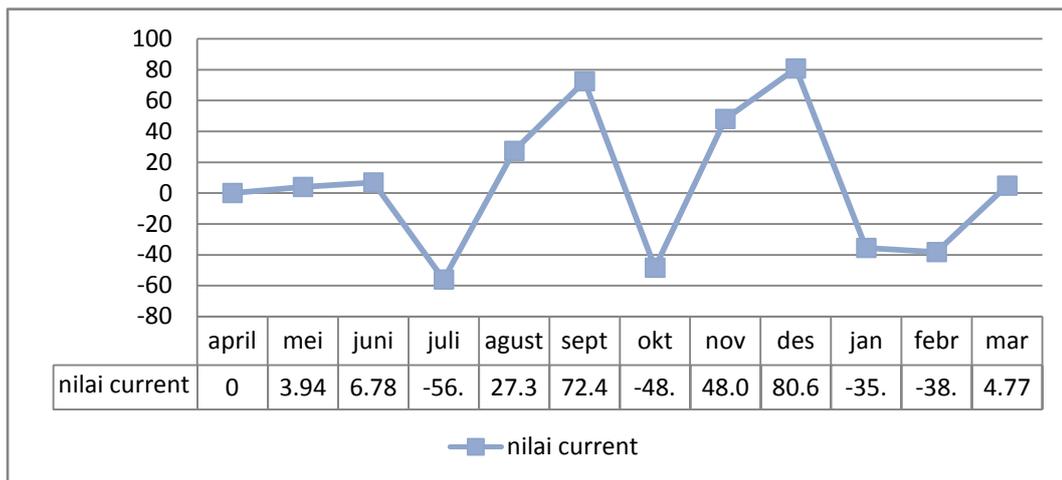
5.3 Analisis bobot tiap kriteria

Bobot kriteria ini adalah hasil dari kuisisioner yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuisisioner kepada pihak perusahaan yang memiliki kepentingan dan pengetahuan terhadap perusahaan tersebut. Bobot yang diperoleh dari kuisisioner ini mencerminkan prioritas atau tingkat kepentingan dari masing-masing kriteria terhadap pengukuran produktivitas.

Berdasarkan tujuh kriteria yang diperoleh dari kuisisioner yang telah dilakukan rasio 5 yaitu jam kerja lembur dengan jam kerja normal mempunyai bobot yang paling besar diantara ketujuh rasio yaitu sebesar 0,286. Ini berarti pihak perusahaan menaruh perhatian terhadap rasio 5 ini serta dianggap paling tinggi pengaruhnya terhadap produktivitas. kemudian kriteria prioritas kedua jatuh kepada rasio 7 yaitu absensi kerja dengan jumlah karyawan bobot sebesar 0,26. Kriteria prioritas ketiga adalah rasio 4 yaitu hasil produksi dengan bahan baku bobot yang diperoleh sebesar 0,228. Sedangkan untuk kriteria prioritas keempat adalah rasio 6 yaitu hasil penjualan dengan hasil produksi yaitu bobot sebesar 0,171. Kriteria prioritas kelima adalah rasio 1 antara hasil produksi dengan jam kerja normal adalah bobot sebesar 0,049. Sedangkan untuk kriteria prioritas keenam adalah rasio 3 bobotnya sebesar 0,004. Kemudian untuk kriteria prioritas ketujuh adalah rasio 2 dengan bobot 0,002.

5.4 Analisis tingkat indeks produktivitas

Setelah melakukan pengukuran produktivitas maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisis terhadap pengukuran yang telah dilakukan sehingga diketahui pada bulan – bulan apa saja yang mengalami kenaikan atau penurunan produktivitas. berikut ini adalah indeks produktivitas dari bulan April 2014 – Maret 2015:



Gambar 5.1 indeks produktivitas

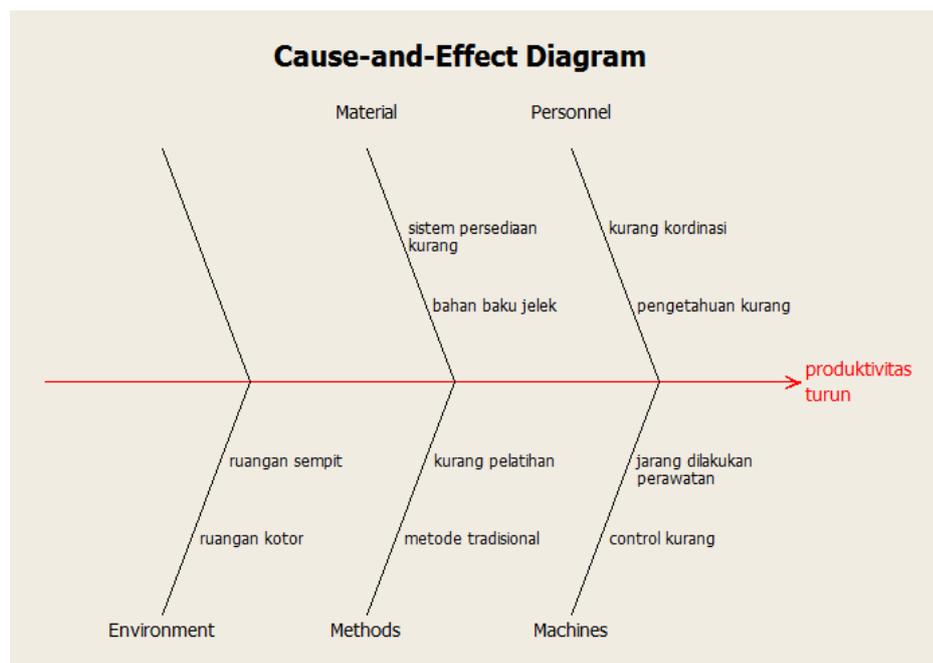
Berdasarkan grafik indeks produktivitas dapat dilihat bahwa indeks mengalami fluktuasi naik dan turun. Dapat dilihat bahwa indeks produktivitas tertinggi dicapai pada bulan Desember 2014 sebesar 80,68% , sedangkan indeks terendah diperoleh pada bulan Juli 2014 dengan indeks sebesar -56,16%.

Bulan Desember tercapai indeks tertinggi dari duabelas bulan yang diamati yaitu 80,68%. Kenaikan indeks pada bulan bulan tersebut disebabkan oleh skor yang dicapai pada setiap rasio rata-rata berada di atas skor 3(nilai tahap awal) dan berada pada target (nilai sasaran akhir) terutama pada rasio 3, rasio 4, dan rasio 7 dimana pencapaian skor berada di nilai sasaran akhir yaitu skor 10 dengan bobot OMAX 0,004 sedangkan rasio 4 berada di nilai sasaran akhir yaitu skor 10 dengan bobot OMAX 0,228 dan rasio 7 berada di nilai sasaran akhir yaitu skor 10 juga dengan bobot OMAX 0,26. Sehingga nilai current yang dicapai pada bulan Desember 2014 ini menjadi yang terbesar diantara nilai current yang lainnya pada bulan Desember 2014 yaitu 6,559. Jadi hal ini secara langsung akan menaikkan indeks produktivitas perusahaan. Diketahui juga pada gambar 5.1 nilai indeks mengalami penurunan pada bulan Juli, Oktober, Januari, Februari dimana nilai

indeksnya lebih rendah dari bulan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang optimal, sehingga perlu adanya langkah-langkah untuk memperbaiki produktivitas perusahaan.

5.5 Analisis fishbone diagram

Setelah melakukan pengolahan yang dilakukan pada tahap sebelumnya, maka ada beberapa langkah terbaik yang akan dilakukan untuk menganalisis penyebab produktivitas yang menurun. Sebagaimana dilakukan dengan menggunakan pendekatan fishbone diagram, rendahnya prestasi rasio 2 yaitu (hasil produksi dengan pemakaian listrik), rasio 3 (hasil produksi dengan jumlah karyawan), dan rasio 7 (absensi kerja dengan jumlah karyawan) yaitu secara garis besar dikelompokkan kedalam berbagai kategori manusia (*personel*), material, mesin (*machines*), metode (*methods*), lingkungan (*environment*).



Gambar 5.2 fishbone diagram

Hasil analisis yang dilakukan untuk mengetahui produktifitas yang turun di UD misasuna megah yaitu:

1. Tenaga kerja yang melakukan kegiatan produksi kurang melakukan kordinasi sebelum kegiatan dimulai dan operator kurang mengetahui cara pengoperasian mesin produksi sehingga menyebabkan hasil produksi menurun.
2. Kualitas bahan baku yang ada saat ini masih kurang baik sehingga menghasilkan produk yang kalah saing dengan produk lainnya.
3. Perusahaan sendiri kurang memperhatikan kebersihan lingkungan bagian produksi yang kotor dan ruangan yang terlalu sempit menyebabkan panasnya suhu didalam ruangan.
4. Penerapan metode yang dilakukan diperusahaan sendiri masih tradisional contohnya dalam pengadaan bahan baku terkadang masih kekurangan dalam proses produksi sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan pasar.
5. Jarangnya dilakukan perawatan berkala dan control menyebabkan mesin berhenti produksi karena mesin rusak tiba-tiba sehingga hasil produksi menurun dan penjualan menurun juga.